

PEMBELAJARAN GITAR KLASIK DI YAMAHA *MUSIC SQUARE* (YMS) KOTA PONTIANAK

Rikky Ardiansyah, Imam Ghozali, Asfar Muniir

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan Pontianak

Email: Rikkyardiansyah99@gmail.com

Abstract

Learning was a process of someone to gain knowledge but, it required a stimulus that help in the process. The stimulus could be obtained from formal and non-formal type of education. Music course was one of non-formal typed of education which can improve student's talents and skills in playing musical instruments, for example was Yamaha Music Square (YMS). Yamaha Music Square (YMS) had a unique characteristic in the curriculum of classical guitar learning so that was used to distinguish it from other courses. This study aim to describe the classical guitar leraning in Yamaha Music Square (YMS) Pontianak City. The subjects of this study was classical guitar teachers at YMS Pontianak. This research was focused on classical guitar learning at Yamaha Music Square (YMS) Pontianak City. The method used in this research was descriptive method and qualitative's form research. Data obtained through observation, interviews, and documentation. The data validity technique was obtained through triangulation. The result showed that in learning classical guitar at YMS used a curriculum from Japan, otherwise known as an international curriculum with more attractive packaging. Learning methods used in classical guitar learning at YMS were interactive methods, demonstration methods, drill or drill methods and assignment methods. The material given in classical guitar learning at YMS is to recognize guitar parts, playing techniques for the right hand (apoyando and al-aire), finger numbers and symbols, tuning, melody exercise, scale C major and chord exercise. For the evaluation of classical guitar learning at YMS, each meeting was conducted through assignments given in the previous meeting and various events which are considered as benchmarks of student success. But the most important evaluation is that the test for grade upgrading is held twice a year.

Keywords: yamaha music square, learning, classical guitar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Alat indera di dalam tubuh manusia meliputi indera pengelihatian yaitu mata, indera peraba yaitu kulit, indera pendengar yaitu telinga, indera penciuman yaitu hidung, dan indera perasa yaitu lidah. Semua alat indera yang dimiliki manusia dapat membantu proses belajar. Contohnya saat

bermain alat musik, mata digunakan untuk melihat partitur yang akan dimainkan. Telinga digunakan untuk mendengarkan iringan musik (Thorndike dalam Budiningsih, 2005).

Seni musik merupakan suatu hasil karya seni sebagai ungkapan pikiran dan perasaan seniman melalui media bunyi. Belajar musik berarti mempelajari tentang bunyi karena sumber utama musik adalah bunyi. Apa saja yang akan dipelajari tentang musik akan berhubungan dengan bunyi, baik bunyi yang dihasilkan oleh suara manusia maupun suara

yang dihasilkan oleh alat musik (Syahroni, 2008). Di dalam seni musik dikenal berbagai macam instrument salah satunya adalah gitar.

Menurut Yuliasuti (2010), gitar berasal dari kata "ki-thara". Gitar merupakan instrumen musik petik dengan enam buah dawai atau senar dan termasuk alat musik kordofon. Nada-nada yang dihasilkan senar pertama-kenam gitar adalah E-B-G-D-A-E. Terdapat tiga jenis utama gitar akustik moderen: gitar akustik senar nilon, gitar akustik senar baja, dan gitar archtop. Gitar klasik umumnya dimainkan sebagai instrumen solo menggunakan teknik fingerpicking khoprehensif.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang sifatnya melatih keterampilan tertentu antara lain keterampilan komputer, keterampilan merias dan keterampilan bermain musik. Salah satu jenis pendidikan non formal adalah kursus. Kursus adalah salah satu pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap mental tertentu dari warga yang belajar (Sumarno, 1997).

Yamaha *Music Square* adalah salah satu tempat kursus musik non formal yang ada di kota Pontianak. Proses pembelajaran gitar klasik di Yamaha *Music Square* (YMS) Kota Pontianak berdasarkan pengamatan awal peneliti dilapangan memiliki ciri khusus yang membedakan dengan tempat kursus lainnya, yaitu YMS memiliki kurikulum pembelajaran gitar klasik yang terstruktur serta berjenjang dan memiliki standar kopetensi taraf internasional selain itu, proses pembelajaran gitar klasik di YMS mengikuti kurikulum dari Jepang.

Peneliti tertarik meneliti tentang pembelajaran gitar klasik di YMS karena:

1. YMS memiliki ciri khusus yang membedakan dengan tempat lain, yaitu pembagian grade di YMS dimulai dari grade 13 dan untuk gurunya sendiri harus di seleksi dan mengikuti audisi baru bisa mengajar di YMS.

2. Pembelajaran gitar klasik di YMS sangat terstruktur dan berjenjang serta memiliki standar taraf Internasional.

3. Proses pembelajaran gitar klasik di YMS mengikuti kurikulum dari jepang.

4. Kurikulum pembelajaran yang diterapkan YMS sudah disesuaikan dengan usia dan perkembangan fisik serta mental anak-anak.

Berdasarkan beberapa alasan yang dikemukakan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran gitar klasik di YMS Kota Pontianak.dengan judul "Pembelajaran Gitar Klasik Yamaha *Music Square* (YMS) Kota Pontianak" dengan harapan hasil peneletian ini dapat menambah pengetahuan bagi pendidikan musik, khususnya dalam pembelajaran gitar klasik.

Penelitian ini bertujuan untuk pendeskripsian kurikulum pembelajaran gitar klasik di Yamaha *Music Square* (YMS) Kota Pontianak dan pendeskripsian pembelajaran gitar klasik Yamaha *Music Square* (YMS) Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Kuntoro (dalam Juhairi, 2013), metode deskriptif merupakan metode penelitian yang ,memberikan gambaran atau urain atassuatu keadaan dengan jelas tanpa ada perlakuan terhadap objek-objek yang diteliti. Pemilihan metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran objek masalh sesuai dengan fakta, sehingga data yang terkumpul dapat dianalisis dan dipaparkan dalam bentuk gambar-gambar dan kalimat-kalimat mengenai proses pembelajaran gitar klasik di YMS Kota Pontianak.

Bentuk penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipergunakan berdasarkan atas fenomena yang sebenarnya, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015), yaitu metode penelitian kualitatif sering disebut

metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, sedangkan menurut Maryaeni (2005), data penelitian kualitatif bisa berupa tulisan, rekaman ujaran serta lisan, gambar, angkapertunjukan, relief-relief, dan berbagai bentuk data lain yang bisa di transformasikan sebagai teks. Jadi, hasil penelitian ini akan disampaikan dalam bentuk kalimat dan gambar mengenai proses pembelajaran gitar klasik yang berlangsung di YMS Kota Pontianak.

Tahapan Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian agar proses penelitian berjalan dengan teratur dan sistematis. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan peneliti yaitu:

1. Pra lapangan

Kegiatan pra lapangan yang dilakukan peneliti berupa Observasi awal yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari lokasi penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan dan untuk mengetahui sekilas tentang pembelajaran gitar klasik di YMS Kota Pontianak

2. Lapangan

Setelah melakukan persiapan awal, peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan acuan metode penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan cara mengambil gambar sebagai dokumentasi, wawancara dengan narasumber, merekam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dan mencatat hasil pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung untuk disusun pada laporan penelitian.

3. Pasca lapangan

Setelah melakukan penelitian, peneliti membuat laporan penelitian berupa hasil penelitian yang sebenarnya, Penelitian tersebut didapat dari lapangan berupa catatan, hasil wawancara, dokumentasi, dan rekaman yang di deskripsikan ke dalam tulisan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul Pembelajaran Gitar Klasik Di Yamaha *Music Square* (YMS) Kota Pontianak telah dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2019 setelah mendapat persetujuan dari pihak-pihak terkait. Penelitian ini dilaksanakan di Yamaha *Music Square* (YMS) yang beralamat di Aneka Musika Studio-Gedung Aneka Pavillion Lantai 6, di Jl. Sultan Syarif Abdurahman Kota Pontianak.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrument penelitian. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan alat-alat pengumpulan data yaitu alat tulis, *tape recorder* dan kamera.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi lapangan, dan studi kepustakaan. Teknik observasi dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan tahap-tahapan pembelajaran gitar klasik di Yamaha *Music Square* (YMS) Kota Pontianak. Menurut Arikunto (1998:146), metode observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi langsung, jadi penulis akan terjun langsung kelokasi dan akan mengamati sendiri bagaimana pelaksanaan pembelajaran gitar klasik di YMS.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dari staf pengajar dan siswa. Wawancara ini dilaksanakan dengan dua macam cara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara

tidak terstruktur. Wawancara Terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penulis atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh (Sugiyono, 2008). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2008).

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014) dokumentasi merupakan upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam dokumentasi ini penulis mengambil foto-foto kegiatan pembelajaran gitar klasik di YMS, sarana prasarana berupa bentuk fisik lokasi penelitian, instrumen, perangkat pembelajaran dan ketrangan lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan penulis yaitu dengan memperpanjang waktu yang digunakan untuk pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, serta triangulasi. Menurut Moleong (2004:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu.

Oleh karena itu, triangulasi yang digunakan untuk keabsahan data dalam

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yamaha *Music Square* (YMS) yang beralamat di Aneka Musika Studio-Gedung Aneka Pavillion Lantai 6, di Jl. Sultan Syarif Abdurahman Kota Pontianak. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2019 setelah mendapat persetujuan dari pihak-pihak terkait.

penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data. Dalam proses ini penulis membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Setelah memperoleh data penulis akan mengolah data dengan mendeskripsikan secara kualitatif sesuai dengan fakta yang ada di lokasi penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Cara ini dipilih karena sesuai dengan sasaran penelitian yang akan penulis lakukan yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran gitar klasik di Yamaha *Music Square* (YMS) Kota Pontianak. Menurut Milles dan Huberman (1999) tahap analisis data yaitu pengumpulan data, peneliti ini akan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara lapangan. Selanjutnya dilakukan reduksi data, adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian dilakukan penyajian data berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan terakhir dengan penarikan kesimpulan yang diambil apabila telah melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi, maka baru dapat dilakukan penarikan kesimpulan, yaitu mempersingkat data dengan cara mengambil inti pokok dari penelitian.

Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang di siapkan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang didalamnya berisi suatu rancangan rencana, dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran. Di Yamaha *Music Square* ini, kurikulum yang digunakan berasal dari Jepang, atau dikenal sebagai kurikulum Internasional. Secara umum kurikulum ini hampir sama, hanya

saja metode penyajiannya dan pengemasan materi yang terdapat pada kurikulum Yamaha *Music Square* ini menjadi lebih menarik.

Proses Pembelajaran Gitar Klasik di YMS Kota Pontianak

Proses pembelajaran gitar klasik di YMS Pontianak dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal tersebut didukung oleh sistem pembelajaran yang bersifat privat yaitu satu siswa diajari oleh satu guru selama pembelajaran berlangsung. Dengan sistem privat tersebut, guru lebih fokus untuk menyampaikan materi kepada siswa.

YMS Pontianak memiliki 1 guru gitar klasik yang bernama Ihut Suluan Sasroharjo Samosir A.Md.Mus. Beliau merupakan alumni dari Akademi Musik Yogyakarta Tahun 2008 yang mengajar di YMS sejak tahun 2011 hingga sekarang.

Dalam pembagian *grade* Yamaha *Music Square* membagi *grade* menjadi beberapa bagian, untuk *grade* yang populer ada, Drum, Keyboard, Pop Piano, Vocal, dan Biola. Sedangkan untuk *grade* yang klasik ada Gitar klasik, Piano Klasik (Piano Forte).

Kegiatan belajar di YMS dibuka setiap hari senin sampai dengan hari sabtu pada pukul 11.00 WIB hingga pukul 20.00 WIB. Untuk hari sabtu dibuka lebih awal pada pukul 09.30 WIB hingga pukul 20.00 WIB dan satu siswa memiliki waktu 4x30 menit dalam satu bulan. Untuk pembagian *grade* di YMS dimulai dari *grade* 13 sampai 6. *Grade* 13 di YMS merupakan *grade* dasar.

Jumlah siswa gitar klasik aktif di YMS semuanya terdiri dari SD, SMP, SMA, Mahasiswa dan Umum. Jumlah keseluruhan siswa di YMS saat ini berjumlah lebih dari 450, sedangkan untuk jumlah siswa gitar klasik berjumlah 28 orang. Untuk Pembagian kelas dan tingkatan gradenya YMS mengikuti ketentuan dari Jakarta. Siswa yang baru belajar maupun sudah bisa ketika pertama kali mengikuti proses pembelajaran di YMS harus mengikuti tingkat awal, yaitu dimulai dari *grade* 13.



Gambar 1. Fasilitas yang disediakan dalam pembelajaran gitar klasik di YMS

Pembelajaran gitar klasik di YMS Pontianak didukung oleh fasilitas yang memadai dan telah dipersiapkan dengan baik, sehingga para siswa bisa langsung memulai proses pembelajaran tanpa membuang waktu lebih banyak karena segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran sudah dipersiapkan oleh pihak YMS serta, tenaga pengajar yang selalu *standby* sehingga pemanfaatan waktu lebih maksimal.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada proses pembelajaran gitar klasik di YMS Pontianak yaitu yang dimulai dengan pengenalan bagian-bagian gitar, pengenalan posisi penjarian tangan kanan dan kiri serta simbol, tanda jari, Tuning, *fingering*, melody exercise, *scale C (major)*, *chord exercise*, pembahasan tugas, teori musik, dan *solfegio*.



Gambar 2. Salah satu posisi duduk dalam bermain gitar klasik



Gambar 3. Posisi tangan kanan dalam bermain gitar klasik

Pembelajaran gitar klasik di YMS memiliki dua jenis pembelajaran yaitu pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Pembelajaran teori meliputi teori musik dasar yaitu mengenal bagian-bagian gitar, *tuning*, posisi penjarian tangan kanan, tangan kiri cara, melodi, ritmis, pengenalan tangga nada, dan pengenalan *chord*. Metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran teori yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Untuk pembelajaran praktek meliputi pembelajaran teknik gitar klasik dan praktek memainkan lagu.



Gambar 4. Teknik apoyando dalam bermain gitar klasik

Metode yang digunakan untuk pembelajaran praktek yaitu metode interaktif, Tanya jawab, demonstrasi, alihan (*drill*) dan penugasan, Materi yang digunakan dalam pembelajaran gitar klasik di YMS adalah materi dari buku yang diterbitkan oleh YMS itu sendiri yaitu buku gitar klati *grade 13*, gitar klasik *grade 12*, dan gitar klasik *grade 11*. Materi lagu diberikan berdasarkan kemampuan dan teknik yang sedang dipelajari siswa. Maka dari itu, setiap anak memiliki materi lagu yang berbeda-beda.



Gambar 5. Demonstrasi yang dilakukan guru



Gambar 6. Latihan bersama guru dan siswa
Evaluasi siswa dilakukan setiap hari dengan melihat perkembangan siswa melalui tugas-tugas yang diberikan namun, evaluasi sesungguhnya dilakukan setiap tahun sekaligus untuk menentukan siswa untuk lanjut pada *grade* selanjutnya atau tidak yaitu ujian kenaikan *grade*. Ujian diberikan dalam bentuk lembaran

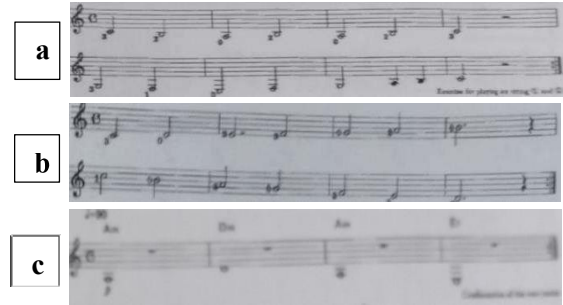
soal yang berisi tentang soal teori dan praktek. Selain ujian kenaikan grade, ada beberapa acara yang digelar dari pihak YMS itu sendiri yang juga menjadi tolak ukur keberhasilan siswa yang bersifat wajib dan tidak wajib yaitu *Grand Concert*, *Home Concert*, dan Kompetisi. Pada *grand concert*, siswa gitar klasik ditampilkan secara publikasi didepan orang tua murid sebagai tamu undangan, dan masyarakat umum. *Grand Concert* menampilkan siswa-siswa yang siap dan mampu untuk tampil didepan umum, Maka dari itu tidak semua siswa dapat ditampilkan oleh pihak YMS, hanya beberapa siswa saja yang dipilih guru untuk ikut serta dalam kegiatan *Grand Concert*. *Grand concert* bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dan kepercayaan diri siswa yang menjadi penilaian tersendiri bagi dari guru masing-masing instrument.



Gambar 7. Notasi latihan pada grade 13. a. melody exercise, b. scale (c major), c. chord exercise



Gambar 8. Notasi latihan pada grade 12. a. melody exercise, b. scale (c major), c. chord exercise



Gambar 9. Notasi latihan pada grade 11. a. melody exercise, b. scale (c major), c. chord exercise

Untuk *Home Concert*, yaitu pementasan yang bersifat non publikasi, yaitu tidak ditampilkan didepan masyarakat melainkan pementasan didepan siswa-siswa dan pihak YMS itu sendiri. Pementasan ini bersifat wajib yang harus diikuti oleh semua siswa. Maksud dari pementasan tersebut hampir sama dengan *grand concert*, yaitu melihat perkembangan dan kepercayaan diri siswa YMS. Selanjutnya adalah Kompetisi, merupakan pementasan untuk memperebutkan gelar juara yang diberikan pihak YMS kepada siswa yang memenangkan kompetisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pembelajaran Gitar Klasik di Yamaha *Music Square* (YMS) Kota Pontianak dapat ditarik kesimpulan: (1) kurikulum yang digunakan YMS berasal dari Jepang, atau dikenal sebagai kurikulum Internasional. Secara umum kurikulum ini hampir sama, hanya saja metode penyajiannya dan pengemasan materinya yang terdapat pada kurikulum YMS ini lebih terkonsep dan menarik dan (2) proses pembelajaran gitar klasik di YMS menggunakan sistem *private*. Berdasarkan sistem tersebut, umumnya peserta didik lebih memilih system *private* karena lebih terfokus dalam penyampaian materi pelajarannya. Seperti lazim pembelajaran dengan tahap-tahapnya. Komponen-komponen pembelajaran gitar klasik di YMS meliputi tujuan pembelajaran, guru,

peserta didik, materi, sarana dan prasarana, metode dan evaluasi. Materi pembelajaran klasik di YMS cukup lengkap karena dimulai dari tahap awal yaitu pengenalan tentang gitar klasik. Setelah itu siswa diajarkan tentang penjarian yang meliputi teknik *apoyando*, *al-aire* serta nomor jari dan simbol. Kemudian siswa diajarkan latihan mentuning gitar klasik.

Seterusnya siswa diajarkan tentang *melody exercise*, *scale C major*, dan *chord exercise*. Adapun metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode Tanya jawab, metode demonstrasi, metode *drill* atau latihan dan metode penugasan. Evaluasi pembelajaran gitar klasik di YMS dilakukan setiap pertemuan untuk melihat perkembangan melalui tugas-tugas yang diberikan, namun evaluasi sesungguhnya dilakukan setiap tahun sekali untuk menentukan kenaikan *grade* pada siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menerima materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh pengajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang diberikan untuk meningkatkan pembelajaran gitar klasik di YMS adalah : (1) perlu diperhatikan lagi mengenai penyusunan kurikulum dan materi pembelajaran gitar klasik di YMS, karena ada beberapa materi yang belum masuk dalam kurikulum, seperti: sikap duduk, notasi balok dan tangga nada pada gitar klasik dan (2) bagi guru sebaiknya memberi motivasi yang

lebih kepada siswa yang terlihat malas agar siswa tumbuh keinginan dan ketertarikan terhadap pembelajaran gitar klasik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, dan Reni Hawadi. 2001. *Psikologi perkembangan anak mengenai sifat, bakat, dan kemampuan anak*. Jakarta: Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Asmawi, Zainul dan Noehaini Nasoetion, 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI DIKTI Depdiknas
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dimiyati dan Mujiono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Djamarah, dan Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rieneka Ilmu.
- Ian, Paufan. 2014. Proses Pembelajaran Gitar Klasik dengan Metode *Partisipative Learning* di *Multiple Intelegence School Music Talents Academy* Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendoratik*. Vol 2: 59-75
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karo-karo S. *Ulih Metodologi pengajaran*. Salatiga: CV saudara 1981.
- Milles, B Mathew dan A Michael Huberman. 1999. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press.
- Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Prier, K.E. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- _____ 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- _____ 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rianto, R. 2015. Proses Pembelajaran Gitar Elektrik di Purwacaraka *Music Studio (PCMS)* Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roestiyah. 2001. *Strategi belajar mengajar*, Jakarta : RIENKA CIPTA.

- Sherer, A. 1990. *Learning The Classic Guitar Part One*. U.S.A: Melbay Publications
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rieneka Publications.
- Sugeng. 2009. *Proses Pembelajaran Seni Musik Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMPN 2 Karang Tengah Kabupaten Demak*. Semarang: Skripsi, FBS UNNES.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo, Y. 2009. *Pembelajaran Gitar Elektrik di Lily's Music School Semarang*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Semarang.
- Wicaksono, H.Y. 2004. *Praktik Individual Mayor I Gitar*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- www.kabar-pendidikan.blogspot.com 8-
Agustus-2019 03:29 PM